



Perencanaan Pendidikan Islam

Dr.Drs. H. Makmur Syukri, M.Pd

PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM

Sanksi Pelanggaran Pasal 113**Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000, - (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000, - (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000, - (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000, - (empat miliar rupiah).

PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM

Dr. Drs. H. Makmur Syukri, M.Pd.



PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Diva Pustaka
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*
Hak penerbitan pada Penerbit Diva Pustaka
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama: April 2026
Unesco (15,5 cm x 23 cm)

ISBN: 978-634-305-027-8

Penulis:
Dr. Drs. H. Makmur Syukri, M.Pd.

Editor:
Btari Kamila Syukri Harahap, S.K.M, M.K.M.
Rofik Priyanto

Desain Cover:
Sendi Gustiawan Saputra

Tata Letak:
M. Syafa'atul K.

Diterbitkan Oleh:
CV. Diva Pustaka

Anggota IKAPI: No. 222/JTE/2021
E-mail: divapustaka@gmail.com
Website: www.divapustaka.co.id
Whatsapp: 0813-3144-1992
Perum Mutiara Regency 2 Blok D7,
Kelurahan Wirasana, Kecamatan Purbalingga
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53318

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Hakikat Perencanaan Pendidikan Islam.....	1
B. Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Islam	4
C. Komponen dan Tahapan Perencanaan Pendidikan Islam.....	7
D. Ruang Lingkup dan Model Perencanaan Pendidikan	10
BAB II LANDASAN FILOSOFIS, TEOLOGIS, DAN	
YURIDIS PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM,	13
A. Signifikansi Landasan (Dasar) Perencanaan	14
B. Landasan Teologis Perencanaan Pendidikan Islam	
(Sumber Utama)	17
C. Landasan Filosofis Perencanaan Pendidikan Islam (Pola Pikir)	20
D. Landasan Yuridis Perencanaan Pendidikan Islam (Dasar Hukum)	22
E. Implementasi dalam Perencanaan (Sintesis).....	25
BAB III PRINSIP, FUNGSI, DAN TUJUAN PERENCANAAN	
PENDIDIKAN	29
A. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan	30
B. Fungsi Perencanaan Pendidikan.....	34
C. Tujuan Perencanaan Pendidikan.....	37
D. Tahapan dan Proses Perencanaan Pendidikan	39
BAB IV MODEL-MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN	
(KOMPREHENSIF, STRATEGIS, PARTISIPATIF)	45
A. Model Perencanaan Pendidikan Komprehensif.....	47
B. Model Perencanaan Strategis.....	49
C. Model Perencanaan Partisipatif.....	55
D. Studi Komparasi dan Aplikasi.....	59

BAB V ANALISIS KEBUTUHAN (*NEEDS ASSESSMENT*)

DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM..... 63

- A. Konsep Dasar Analisis Kebutuhan dalam Pendidikan Islam 65
- B. Ruang Lingkup Kebutuhan Lembaga Pendidikan Islam..... 66
- C. Tahapan dan Prosedur Analisis Kebutuhan 72
- D. Metode dan Teknik Analisis Kebutuhan dalam Pendidikan Islam.. 73
- E. Aplikasi Hasil Analisis dalam Perencanaan Pendidikan 80
- F. Tantangan dan Solusi Analisis Kebutuhan..... 82
- G. Evaluasi Dampak Analisis Kebutuhan..... 85

BAB VI PERUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN

SASARAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM..... 89

- A. Konsep Dasar Lembaga Pendidikan Islam 91
- B. Perumusan Visi Misi Lembaga Pendidikan Islam..... 95
- C. Perumusan Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam 98
- D. Strategi dan Implementasi 100
- E. Evaluasi Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran 110

BAB VII PERENCANAAN STRATEGIS (*RENSTRA*)

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM 113

- A. Konsep Dasar Perencanaan Strategis Pendidikan Islam 115
- B. Komponen Fundamental Renstra Lembaga Pendidikan Islam 117
- C. Analisis Situasi (Internal dan Eksternal) 118
- D. Tahapan Penyusunan Renstra (Proses Strategis) 119
- E. Penyusunan Rencana Operasional (Renop)..... 120
- F. Penganggaran (*Budgeting*) yang Berbasis pada Prioritas 122
- G. Implementasi dan Evaluasi Renstra..... 125
- H. Studi Kasus dan Pendokumentasian 126

BAB VIII PERENCANAAN OPERASIONAL

(RENCANA KERJA TAHUNAN/RKT DAN RENCANA

KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH/RKAS)..... 129

- A. Konsep Dasar Perencanaan Operasional Sekolah..... 131

B. Rencana Kerja Tahunan (RKT)	133
C. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	136
D. Mekanisme Penyusunan dan Implementasi	138
E. Studi Kasus / Simulasi.....	139

BAB IX PERENCANAAN PROGRAM AKADEMIK DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM 143

A. Konsep Dasar Perencanaan Pengembangan Akademik dan Kurikulum Pendidikan Islam	144
B. Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam.....	147
C. Prosedur dan Tahapan Perencanaan Kurikulum PAI.....	156
D. Manajemen Program Akademik.....	157
E. Evaluasi dan Revisi Kurikulum.....	159

BAB X PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PENDIDIKAN 163

A. Konsep Dasar Perencanaan SDM Pendidikan	164
B. Komponen dan Ruang Lingkup SDM Pendidikan	166
C. Langkah-Langkah Proses Perencanaan SDM Pendidikan.....	173
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan SDM.....	175
E. Strategi Implementasi dan Evaluasi	175
F. Studi Kasus Perencanaan SDM di Lembaga Pendidikan	176

BAB XI PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN 179

A. Konsep Dasar Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan....	180
B. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	183
C. Penyusunan Rencana Pengadaan Sarpras	186
D. Perencanaan Sarpras Menurut Jenis	188
E. Evaluasi dan Verifikasi Rencana Sarpras.....	191

BAB XII MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) PERENCANAAN PENDIDIKAN 193

A. Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pendidikan	196
--	-----

B. Ruang Lingkup dan Komponen Monev Perencanaan Pendidikan	199
C. Tahapan dan Metode Pelaksanaan Monev	200
D. Pelaporan dan Tindak Lanjut Monev	201
E. Tantangan dan Etika dalam Monev Pendidikan.....	202
BAB XIII PENYUSUNAN DAN PRESENTASI DOKUMEN	
PERENCANAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	205
A. Konsep Dasar Perencanaan Lembaga Pendidikan Islam (LPI)	207
B. Penyusunan Dokumen Perencanaan (Renstra dan RKT).....	208
C. Validasi dan Implementasi Dokumen.....	209
D. Presentasi Dokumen Perencanaan.....	210
E. Studi Kasus / Simulasi	211
BAB XIV KESIMPULAN DAN SARAN	215
DAFTAR PUSTAKA.....	220
GLOSARIUM	223
INDEKS	228
PROFIL PENULIS.....	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Hakikat Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam setiap aktivitas organisasi, perencanaan menjadi fondasi awal yang menentukan bagaimana sebuah kegiatan akan dijalankan, siapa yang terlibat, serta sumber daya apa saja yang diperlukan. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, suatu organisasi akan kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi titik awal dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan tujuan, menyusun program, serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan yang baik, proses pendidikan dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan terukur.



Gambar 1. Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan prinsip keberlanjutan. Program pendidikan yang dirancang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Hal ini penting agar lembaga pendidikan Islam mampu berkembang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan memahami konsep dasar perencanaan pendidikan Islam secara komprehensif, pengelola lembaga pendidikan dapat merancang program pendidikan yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Komponen dan Tahapan Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam praktiknya, perencanaan pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh. Setiap komponen memiliki peran dan fungsi masing-masing, namun tetap terhubung satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keterpaduan antar komponen ini menjadi kunci utama dalam menciptakan perencanaan yang efektif dan terarah.

Komponen-komponen dalam perencanaan pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari perumusan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, hingga penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, aspek evaluasi dan pengendalian juga menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan. Seluruh komponen tersebut harus dirancang secara harmonis agar dapat mendukung keberhasilan program pendidikan secara menyeluruh.

Keterkaitan antar komponen ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam bersifat sistemik. Artinya, perubahan pada satu komponen akan berdampak pada komponen lainnya. Oleh karena itu, dalam menyusun perencanaan, diperlukan pendekatan yang komprehensif agar setiap aspek dapat diperhatikan secara seimbang. Pendekatan ini akan membantu lembaga pendidikan dalam menghindari ketimpangan dalam pelaksanaan program pendidikan.

Lebih jauh, keterpaduan komponen dalam perencanaan juga berperan dalam meningkatkan kualitas program pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang terintegrasi, lembaga pendidikan dapat merancang program yang lebih relevan, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Hal ini penting agar pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Dapat dipahami bahwa keberhasilan perencanaan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola berbagai komponen tersebut secara terpadu. Perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur akan menghasilkan program pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Salah satu komponen utama dalam perencanaan pendidikan adalah tujuan pendidikan. Tujuan ini menjadi arah utama yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Komponen berikutnya adalah analisis kebutuhan (*needs assessment*). Analisis kebutuhan merupakan proses untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan lembaga pendidikan, baik

BAB II

LANDASAN FILOSOFIS, TEOLOGIS, DAN YURIDIS PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM,

Perencanaan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari berbagai landasan yang menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan. Landasan tersebut berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memberikan arah, nilai, dan legitimasi terhadap setiap proses perencanaan pendidikan. Dengan adanya landasan yang jelas, perencanaan tidak hanya menjadi kegiatan teknis semata, tetapi juga memiliki dasar pemikiran yang kuat serta tujuan yang terarah.

Dalam praktiknya, landasan perencanaan berperan sebagai pedoman yang membantu para pengelola pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Landasan ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tidak bersifat spontan atau sekadar mengikuti kebiasaan, tetapi didasarkan pada pertimbangan yang matang dan rasional. Dengan demikian, perencanaan pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan mampu menjawab kebutuhan yang ada.

Dalam konteks pendidikan Islam, landasan perencanaan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan perencanaan pendidikan pada umumnya. Hal ini karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral. Oleh karena itu, landasan perencanaan tidak hanya bersifat teknis dan administratif, tetapi juga mencakup dimensi teologis, filosofis, dan yuridis yang saling melengkapi.

BAB III

PRINSIP, FUNGSI, DAN TUJUAN PERENCANAAN PENDIDIKAN

Perencanaan merupakan salah satu unsur utama dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, perencanaan berfungsi sebagai fondasi awal yang memberikan gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pendidikan berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Perencanaan tidak hanya dipahami sebagai proses administratif dalam menyusun program kerja, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

Melalui perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sumber daya tersebut meliputi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta sumber daya keuangan. Pengelolaan yang terencana memungkinkan setiap komponen pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, perencanaan juga membantu lembaga pendidikan dalam mengantisipasi dan merespons berbagai

guru menjadi langkah strategis yang harus terus dilakukan secara berkelanjutan.

Peningkatan kompetensi guru mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara efektif, memahami karakteristik peserta didik, serta menjalin komunikasi yang baik. Selain itu, di era perkembangan teknologi saat ini, guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif (Sagala, 2020).



Gambar 5. Peningkatan Kompetensi guru

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program, seperti pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan pengembangan profesional lainnya. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbarui pengetahuan guru, meningkatkan keterampilan mengajar, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Dengan adanya pengembangan yang berkelanjutan, guru dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks (Fattah, 2023).

ibadah, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial yang mencerminkan akhlak Islami (Nata, 2020).



Gambar 6. Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik memiliki peran dalam menciptakan dan menjaga budaya tersebut. Keteladanan dari guru dan pimpinan sekolah menjadi faktor penting, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sehari-hari (Sagala, 2020).

Selain itu, budaya sekolah juga perlu didukung oleh kebijakan dan program yang jelas, seperti aturan sekolah, kegiatan rutin, serta penghargaan terhadap perilaku positif. Dengan adanya sistem yang konsisten, nilai-nilai yang ingin ditanamkan akan lebih mudah diterapkan dan menjadi bagian dari kebiasaan. Lingkungan yang kondusif ini pada akhirnya akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

BAB VIII

PERENCANAAN OPERASIONAL (RENCANA KERJA TAHUNAN/RKT DAN RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH/RKAS)

Perencanaan operasional merupakan tahapan yang sangat penting dalam implementasi perencanaan strategis di lembaga pendidikan. Jika Rencana Strategis (Renstra) berfungsi sebagai peta arah pengembangan lembaga dalam jangka menengah atau panjang, maka perencanaan operasional berperan sebagai jembatan yang menerjemahkan arah tersebut ke dalam tindakan nyata. Dengan kata lain, perencanaan operasional memastikan bahwa setiap strategi yang telah dirumuskan dapat diwujudkan melalui kegiatan yang konkret, terukur, dan dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih pendek, umumnya dalam periode satu tahun (Sagala, 2020).

Dalam sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia, perencanaan operasional di tingkat sekolah atau madrasah biasanya diwujudkan dalam dua dokumen utama, yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKT berisi rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, sedangkan RKAS merupakan penjabaran dari RKT yang memuat rincian anggaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Kedua dokumen ini memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sekaligus sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel (Kemendikbud, 2020).

Bagi lembaga pendidikan Islam, penyusunan RKT dan RKAS tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi juga

Dalam lembaga pendidikan Islam, perencanaan operasional harus mempertimbangkan berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan operasional yang baik, lembaga pendidikan dapat melaksanakan berbagai program pendidikan secara lebih terarah dan terkoordinasi.

B. Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan salah satu dokumen penting dalam perencanaan operasional lembaga pendidikan yang memuat berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun. RKT berfungsi sebagai panduan kerja yang konkret, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan memiliki arah yang jelas dan terstruktur. Dengan adanya RKT, pelaksanaan program pendidikan tidak berjalan secara spontan, melainkan berdasarkan rencana yang telah disusun secara sistematis.



Gambar 10. Rencana Kerja Tahunan

BAB IX

PERENCANAAN PROGRAM AKADEMIK DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Kurikulum merupakan salah satu komponen paling mendasar dalam sistem pendidikan karena menjadi acuan utama dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, peran kurikulum tidak hanya sebatas sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara matang, sistematis, dan menyeluruh agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kematangan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal (Nata, 2020).

Perencanaan program akademik dan kurikulum pada dasarnya merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Proses ini mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari perumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, penyusunan materi pembelajaran yang relevan, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan harus dirancang secara terpadu agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Dengan perencanaan yang baik, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar menjadi alat yang hidup dalam proses pembelajaran (Sagala, 2020).

Dalam praktiknya, perencanaan kurikulum tidak boleh bersifat statis. Kurikulum harus selalu dievaluasi dan diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan,

dengan pemahaman yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar.



Gambar 11. Metode Pelembelajaran Siswa

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kemampuan, serta latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang lebih mudah memahami melalui penjelasan verbal, ada yang lebih menyukai praktik langsung, dan ada pula yang lebih efektif belajar melalui diskusi. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat memilih metode yang paling sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Sagala, 2020).

Selain itu, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika tujuan pembelajaran berfokus pada pemahaman konsep, maka metode ceramah atau diskusi dapat digunakan. Namun, jika tujuan pembelajaran menekankan pada keterampilan, maka metode

BAB X

PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PENDIDIKAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan sangat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran serta hasil pendidikan yang dihasilkan. Meskipun kurikulum telah dirancang dengan baik dan sarana prasarana telah tersedia secara memadai, tanpa didukung oleh SDM yang berkualitas, tujuan pendidikan akan sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan sumber daya manusia (SDM) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan (Fattah, 2023).

Perencanaan SDM pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki tenaga kerja yang sesuai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Proses ini mencakup berbagai kegiatan, seperti analisis kebutuhan tenaga kerja, rekrutmen, penempatan, pengembangan, hingga evaluasi kinerja. Melalui perencanaan SDM yang baik, lembaga pendidikan dapat mengelola tenaga pendidik dan kependidikan secara lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan (Sagala, 2020).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perencanaan SDM memiliki dimensi yang lebih luas. Selain menekankan pada aspek profesionalitas, seperti kompetensi pedagogik dan penguasaan materi, perencanaan SDM juga harus memperhatikan aspek karakter dan integritas moral. Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan

BAB XI

PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Keberadaan fasilitas yang memadai akan sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana sering kali menjadi kendala yang menghambat pelaksanaan program pendidikan, baik dari segi efektivitas pembelajaran maupun pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu direncanakan secara matang agar dapat dimanfaatkan secara optimal (Fattah, 2023).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perencanaan sarana dan prasarana memiliki peran yang lebih strategis karena fasilitas yang tersedia tidak hanya digunakan untuk kegiatan akademik, tetapi juga untuk mendukung pembinaan spiritual dan karakter peserta didik. Misalnya, keberadaan masjid atau musala, ruang kegiatan keagamaan, serta fasilitas pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang religius. Fasilitas tersebut tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga memiliki nilai edukatif dalam menanamkan kebiasaan ibadah dan akhlak yang baik (Nata, 2020).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan fasilitas serta merancang strategi pengadaan dan pengelolaannya. Proses ini dimulai dari analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah fasilitas yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pengadaan yang mempertimbangkan

BAB XII

MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) PERENCANAAN PENDIDIKAN

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus manajemen pendidikan. Setelah suatu perencanaan disusun dan program pendidikan dilaksanakan, lembaga pendidikan tidak dapat berhenti hanya pada tahap implementasi saja. Diperlukan suatu proses yang mampu memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan rencana awal serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses inilah yang dikenal sebagai monitoring dan evaluasi, yang berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus sarana refleksi dalam pengelolaan pendidikan.

Monitoring pada dasarnya merupakan kegiatan pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus selama program berlangsung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, baik dari segi waktu, penggunaan sumber daya, maupun pelaksanaan teknis di lapangan. Sementara itu, evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu mencapai hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, monitoring berfokus pada proses, sedangkan evaluasi berfokus pada hasil (UNESCO, 2021).

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, monitoring dan evaluasi memiliki peran yang sangat strategis. Kegiatan ini membantu pimpinan lembaga dalam menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, serta menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan. Tanpa adanya monitoring dan evaluasi, lembaga pendidikan akan kesulitan mengetahui apakah program yang dijalankan benar-benar

BAB XIII

PENYUSUNAN DAN PRESENTASI DOKUMEN PERENCANAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Perencanaan pendidikan yang baik pada dasarnya tidak cukup hanya berhenti pada tahap ide, gagasan, atau strategi yang bersifat konseptual. Agar dapat diimplementasikan secara nyata, perencanaan tersebut perlu dituangkan dalam bentuk dokumen yang sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat. Dokumen perencanaan inilah yang kemudian menjadi pegangan utama dalam menjalankan berbagai program pendidikan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak berjalan secara spontan, tetapi berdasarkan arah yang telah dirumuskan dengan jelas.

Dokumen perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Selain sebagai pedoman pelaksanaan program, dokumen ini juga berfungsi sebagai alat koordinasi dan komunikasi antar pihak, seperti pimpinan lembaga, guru, tenaga kependidikan, hingga pihak eksternal seperti komite sekolah dan masyarakat. Dengan adanya dokumen yang jelas, setiap pihak dapat memahami peran, tanggung jawab, serta target yang ingin dicapai, sehingga tercipta sinergi dalam menjalankan program pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan Islam, dokumen perencanaan biasanya mencakup beberapa bentuk penting, seperti Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT), serta dokumen operasional lainnya. Renstra berfungsi sebagai panduan jangka menengah atau panjang yang memuat arah pengembangan lembaga, sedangkan RKT lebih berfokus pada rencana kegiatan tahunan yang bersifat lebih operasional. Selain itu, terdapat pula

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (2018). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bryson, John M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Danim, Sudarwan. (2018). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2020). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. (2020). *Human Resource Management*. New York: Pearson.
- Fattah, Nanang. (2018). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaufman, Roger & English, Fenwick. (2019). *Needs Assessment: Concept and Application*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Langgulung, Hasan. (2019). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nawawi, Hadari. (2018). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pidarta, Made. (2017). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen P. & Coulter, Mary. (2018). *Management*. New York: Pearson.
- Sagala, Syaiful. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. (2020). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Stufflebeam, Daniel. (2017). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudjana, Nana. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tilaar, H.A.R. (2020). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tyler, Ralph W. (2018). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- UNESCO. (2021). *Education Strategy Framework*. Paris: UNESCO Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pengelolaan Dana BOS.

Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang
Pesantren.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Dr. Drs. H. Makmur Syukri, M.Pd., adalah seorang akademisi dan praktisi pendidikan anak dari H. Busthami Ali Harahap dan Hj. Syamsiah, yang memiliki pengalaman mumpuni dalam pengelolaan pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah.

Melalui jenjang pendidikan Sekolah Dasar, SMP, sampai SMA beliau selesaikan di Kampung Kelahiran, Kotapinang Labuhanbatu Selatan. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Geografi di IKIPN Medan. Setelah menamatkan pendidikan S1, 1994 beliau diterima sebagai ASN pada kementerian agama Propinsi Sumatera Utara, dengan penempatan sebagai Guru Mata Pelajaran Geografi pada MAN Kisaran. Tahun 2004 pertama dipercaya sebagai Kepala MTsN Meranti (Sekarang: MTsN 1 Asahan), di tahun 2006 melanjutkan pendidikan Pada Program Magister Administrasi Pendidikan pada Sekolah Pascasarjana UNIMED Medan, selesai 2011, Tahun 2017 melanjutkan Pendidikan di Program Doktor Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan selesai 2020.

Pengalaman Mengajar, diawali dari tenaga honorer guru mata pelajaran di SMEA Ki Hajar Dewantara dan Pesantren Ahmadul jariah Kotapinang 1992 sampai Mei 1993, Mulai Agustus 1993 sebagai staf biro Rektor dan Dosen Administrasi Pendidikan pada Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan sampai 1993, tahun 1994 penempatan sebagai Tenaga Pengajar ASN pada MAN Kisaran Kabupaten Asahan sampai 2004, Tahun 1998 sampai dengan 2016 sebagai dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Ulum Asahan Kisaran. Tahun 2004-

2007, guru Mata pelajaran IPS pada MTsN Meranti (sekarang MTsN 1 Asahan) Tahun 2007 kembali ke MAN Kisaran sebagai Guru Mata pelajaran Geografi pada MAN Kisaran sampai 2016.

Pengalaman Karir sebagai ASN, diawali dari Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran 1995 sampai dengan 2004. Tahun 2004 sampai dengan 2007 dipercaya sebagai kepala MTsN Meranti Asahan (sekarang MTsN 1 Asahan), Tahun 2007 kembali ke MAN Kisaran sebagai Kepala Madrasah sampai tahun 2016. Selama kepemimpinan beliau di MAN Kisaran, prestasi cukup banyak di raih madrasah, diawali dari Pengelolaan Perpustakaan (Juara 1 Perpustakaan Tk. SLTA Sumatera Utara 2009, 2014, Sekolah Adiwiyata Nasional 2012 & Adiwiyata Mandiri 2013, Nominasi ASEAN EKO SCHOOL 2015, membawa siswa untuk ajang nasional Kompetisi Sains Madrasah (KSM), mata pelajaran Geografi; Juara 1 Nasional, dan banyak prestasi lainnya. Pengawas Sekolah Madya SLTP/SLTA/MTs/MA Kantor Kementerian Agama Kota Medan Provinsi Sumatera Utara berlangsung hanya beberapa bulan. Tahun 2017-2018 dalam waktu singkat menjabat Kepala seksi Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu, di september 2018, mutasi ke UINSU Medan, dengan status Dosen Tetap pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sampai sekarang.

Selain menjadi pengajar dan pimpinan Madrasah, Makmur Syukri juga memiliki sejumlah karya tulis yang diterbitkan, baik dalam bentuk artikel ilmiah maupun buku. Karya-karya beliau diantaranya membahas inovasi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia; Manajemen Pembiayaan Pendidikan; Budaya Kerja Kepala Madrasah, (Aktualisasi Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama pada Madrasah Aliyah); Kinerja Guru Madrasah Aliyah, (dalam Perspektif Supervisi Akademik dan Aktivitas Profesional guru); Manajemen Adiwiyata, (Implementasi dan Upaya Pengembangan Menuju Sekolah/Madrasah Paripurna);. Beberapa artikel beliau dapat ditemukan dalam jurnal-jurnal terkemuka, dan

kerap menjadi referensi bagi para peneliti dan praktisi di bidang pendidikan Islam. Selanjutnya karya-karya beliau dapat di lihat melalui link:

<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6694067>

dan link:

<https://scholar.google.com/citations?user=H1KjsakAAAAJ&hl=id>
dan

Makmur Syukri juga aktif dalam memberikan pelatihan dan seminar kepada para kepala madrasah, guru, serta pengelola pendidikan lainnya, di samping ia juga aktif sebagai konsultan pendidikan pada Yayasan Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan Kabupaten Asahan Sumatra Utara. Dan TK Azzahra Cantika Siumbut-umbut Asahan, keaktifannya sebagai konsultan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Beliau percaya bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya mengandalkan kurikulum, tetapi juga perencanaan, pengelolaan yang berbasis pada kolaborasi, keterbukaan, dan keberlanjutan.

Perencanaan Pendidikan Islam



Buku “Perencanaan Pendidikan Islam” merupakan panduan komprehensif yang membahas secara sistematis konsep, prinsip, hingga praktik perencanaan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Buku ini diawali dengan pembahasan mengenai hakikat, konsep dasar, komponen, serta ruang lingkup perencanaan pendidikan Islam sebagai fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pembaca diajak memahami landasan filosofis, teologis, dan yuridis yang menjadi dasar kuat dalam merancang perencanaan pendidikan Islam agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam, pemikiran ilmiah, serta regulasi yang berlaku.

Pembahasan kemudian berkembang pada prinsip, fungsi, dan tujuan perencanaan pendidikan, serta berbagai model perencanaan seperti model komprehensif, strategis, dan partisipatif. Buku ini juga menguraikan secara mendalam proses analisis kebutuhan (needs assessment) yang menjadi langkah awal dalam merancang program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lembaga dan masyarakat. Selain itu, pembaca akan dipandu memahami proses perumusan visi, misi, tujuan, serta sasaran lembaga pendidikan Islam, hingga penyusunan perencanaan strategis (Renstra) dan perencanaan operasional seperti RKT dan RKAS.

Tidak hanya itu, buku ini juga membahas perencanaan program akademik dan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan sarana dan prasarana, hingga proses monitoring dan evaluasi (monev) sebagai bagian penting dalam memastikan keberhasilan implementasi perencanaan. Pada bagian akhir, pembaca akan mendapatkan panduan praktis dalam penyusunan dan presentasi dokumen perencanaan lembaga pendidikan Islam.

Dengan pendekatan teoritis dan praktis, buku ini sangat relevan bagi mahasiswa, dosen, pengelola lembaga pendidikan, serta praktisi pendidikan Islam. Mari perdalam pemahaman Anda tentang perencanaan pendidikan Islam melalui buku ini, dan temukan panduan strategis untuk membangun lembaga pendidikan Islam yang unggul, terarah, dan berkelanjutan.



www.divapustaka.co.id
divapustaka@gmail.com
@divapustaka
@divapustaka



Harga P. Jawa Rp. 129.000